

## Akselerasi Kompetensi Akuntansi Digital dan Integritas Gen Z Melalui Revitalisasi Laporan Keuangan Berbasis Platform Akuntansiku

Radhwa Syafa Aqila<sup>1</sup> Salsa Bila Putri Ramadhani<sup>2</sup> Lidia Rahmaningrum<sup>3</sup> Annisa Dewi Wulandari<sup>4</sup>

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [aqilakuliah415@gmail.com](mailto:aqilakuliah415@gmail.com)<sup>1</sup> [salsaramadhani11032004@gmail.com](mailto:salsaramadhani11032004@gmail.com)<sup>2</sup>  
[lidia Rahmaningrum2006@gmail.com](mailto:lidia Rahmaningrum2006@gmail.com)<sup>3</sup> [nisadewi596@gmail.com](mailto:nisadewi596@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstract

*Digital transformation drives the need for digital accounting competency and financial reporting integrity, particularly among Generation Z who, despite being digital natives, have yet to fully develop these capabilities. This study analyzes the role of the Akuntansiku digital platform in accelerating digital accounting competency while strengthening Generation Z's integrity in financial recording and reporting. Using a qualitative literature review method, findings indicate that Akuntansiku contributes through simplified transaction input, automated journaling and financial statement preparation in accordance with SAK EMKM, and cloud-based transparency features that promote accountability. It is concluded that this platform can serve as a strategic tool for preparing a technically competent and integrity-driven Generation Z in the digital era. Future research is recommended to adopt quantitative or mixed methods approaches for more empirical measurement.*

**Keywords:** digital accounting; financial statements; Generation Z; integrity; Akuntansiku platform

### Abstrak

Transformasi digital mendorong kebutuhan kompetensi akuntansi digital dan integritas pelaporan keuangan, khususnya bagi Generasi Z yang akrab dengan teknologi namun belum memiliki kecakapan tersebut secara memadai. Penelitian ini menganalisis peran platform digital Akuntansiku dalam mengakselerasi kompetensi akuntansi digital sekaligus memperkuat integritas Generasi Z dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Menggunakan metode studi literatur kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa Akuntansiku berkontribusi melalui kemudahan input transaksi, otomatisasi jurnal hingga laporan keuangan sesuai SAK EMKM, serta fitur transparansi berbasis cloud yang mendorong akuntabilitas. Disimpulkan bahwa platform ini dapat menjadi sarana strategis mempersiapkan Generasi Z yang kompeten dan berintegritas di era digital. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk pengukuran empiris lebih lanjut.

**Kata Kunci:** Akuntansi Digital; Integritas; Generasi Z; Laporan Keuangan; Platform Akuntansiku



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah praktik pencatatan dan pelaporan keuangan secara mendasar, seiring dengan masuknya Generasi Z ke dunia kerja dan sektor UMKM. Meskipun generasi ini tumbuh dalam ekosistem digital, keakraban mereka dengan teknologi tidak otomatis menghasilkan kompetensi akuntansi yang memadai maupun integritas dalam pelaporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Literasi keuangan digital Generasi Z masih dipengaruhi banyak faktor eksternal, sementara hambatan pada kompetensi lunak seperti berpikir kritis dan pengelolaan informasi tetap menjadi tantangan nyata. Situasi ini diperparah oleh belum selarasnya sejumlah aplikasi keuangan populer dengan SAK EMKM, sehingga kualitas laporan yang dihasilkan pelaku usaha pemula masih jauh dari optimal. Tanpa fondasi integritas yang kuat, kemudahan teknologi justru berpotensi disalahgunakan melalui

manipulasi data dan penyajian laporan yang tidak mencerminkan kondisi riil usaha. Meski platform Akuntansiku telah terbukti membantu pelaku UMKM menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis, kajian yang secara spesifik menghubungkan platform ini dengan akselerasi kompetensi akuntansi digital dan penguatan integritas Generasi Z masih belum tersedia. Kesenjangan inilah yang menjadi landasan penelitian ini, yakni menganalisis peran platform Akuntansiku dalam mengakselerasi kompetensi akuntansi digital sekaligus memperkuat integritas Generasi Z dalam praktik pelaporan keuangan di era digital. Tujuan penelitian mencakup: (1) mengidentifikasi peran platform Akuntansiku dalam meningkatkan kompetensi akuntansi digital Generasi Z; (2) menganalisis hubungan antara penggunaan platform digital dan penguatan nilai integritas dalam pelaporan keuangan; serta (3) merumuskan implikasi strategis bagi pengembang platform maupun lembaga pendidikan dalam mempersiapkan Generasi Z menghadapi era ekonomi digital.

### Penelitian Terdahulu yang Relevan

| N o | Penulis/<br>Tahun          | Judul                                                                                             | Tujuan                                                                 | Metode                                        | Hasil                                                                                                                   | Kontribusi dan Relevansi                                                                                                  |
|-----|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Rahayu (2022)              | Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Digital: Studi pada Gen Z di Indonesia | Menganalisis faktor yang memengaruhi literasi keuangan digital Gen Z   | Kualitatif deskriptif                         | Akses internet, edukasi keuangan, dan kepercayaan terhadap platform digital memengaruhi literasi keuangan digital Gen Z | Menjadi dasar pemahaman faktor literasi keuangan digital Gen Z, namun belum mengaitkan dengan platform akuntansi tertentu |
| 2   | Aminah dkk. (2023)         | Pendampingan Pelaporan Keuangan Melalui Platform Digital                                          | Mendampingi UMKM menyusun laporan keuangan menggunakan Akuntansiku     | Pengabdian masyarakat (kualitatif deskriptif) | Mitra UMKM mampu mengoperasikan Akuntansiku dan memahami laporan keuangan secara umum                                   | Bukti empiris bahwa Akuntansiku dapat meningkatkan kompetensi pencatatan keuangan pengguna pemula                         |
| 3   | Khofifah & Natasari (2021) | Analisis Kesesuaian Aplikasi Keuangan Berbasis Android terhadap SAK EMKM                          | Menilai kesesuaian aplikasi keuangan dengan SAK EMKM                   | Deskriptif kualitatif                         | Akuntansiku telah sesuai dengan SAK EMKM, sedangkan Buku Kas belum sepenuhnya sesuai                                    | Dasar argumentasi keunggulan Akuntansiku dari sisi kepatuhan terhadap standar akuntansi                                   |
| 4   | Kisri dkk. (2025)          | Kompetensi Kerja Gen Z di Era Digitalisasi: Systematic Literature Review                          | Mengidentifikasi kompetensi kerja yang dibutuhkan Gen Z di era digital | Systematic Literature Review                  | Gen Z unggul dalam teknologi digital, namun masih lemah pada kompetensi lunak seperti berpikir kritis                   | Kerangka kompetensi digital Gen Z secara umum, meski belum spesifik pada bidang akuntansi                                 |
| 5   | Ginting & Halawa (2022)    | Pelatihan Pencatatan Keuangan pada UMKM dengan Aplikasi Akuntansiku                               | Melatih pelaku UMKM menggunakan Akuntansiku untuk pencatatan keuangan  | Pengabdian masyarakat                         | Peserta pelatihan mengalami peningkatan kemampuan mencatat transaksi keuangan usaha                                     | Memperkuat bukti penerapan Akuntansiku pada level praktis bagi pelaku usaha                                               |

## **Tinjauan Pustaka**

### **Generasi Z dan Kompetensi Akuntansi Digital**

Generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan tumbuh besar dalam lingkungan yang serba digital. Kedekatan mereka dengan teknologi menjadi modal penting dalam mengadopsi sistem akuntansi digital, namun tidak secara otomatis menjamin kompetensi akuntansi yang memadai. Rahayu (2022) menemukan bahwa literasi keuangan digital Generasi Z masih sangat dipengaruhi oleh akses internet, pendidikan keuangan formal dan informal, serta kepercayaan terhadap platform digital. Kisri dkk. (2025) juga menyoroti bahwa meskipun Generasi Z unggul dalam penguasaan teknologi, mereka masih lemah pada kompetensi lunak seperti berpikir kritis dan pengelolaan informasi yang krusial dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat.

### **Integritas dalam Pelaporan Keuangan**

Integritas merupakan salah satu prinsip utama dalam Kode Etik Akuntan Indonesia yang menuntut kejujuran dan keberanian dalam menyajikan fakta keuangan sebagaimana adanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Tanpa integritas, kemudahan teknologi digital justru dapat disalahgunakan melalui manipulasi data transaksi atau penyajian laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi riil usaha. Pembentukan integritas pada Generasi Z perlu dilakukan sejak dini mengingat mereka akan menjadi penggerak ekonomi digital di masa depan.

### **Platform Akuntansiku dan SAK EMKM**

Khofifah dan Natasari (2021) menunjukkan bahwa platform Akuntansiku telah sesuai dengan SAK EMKM dari sisi pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan, menggunakan basis akrual sebagai konsep akuntansinya. Berbeda dengan beberapa aplikasi pencatatan keuangan lain yang masih menggunakan asumsi dasar kas dan belum sepenuhnya memenuhi standar yang berlaku. Kesesuaian ini menjadikan Akuntansiku sebagai pilihan strategis bagi pelaku UMKM yang ingin menghasilkan laporan keuangan yang terstandar dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **Landasan Teoritis**

Adopsi teknologi dalam praktik akuntansi dapat dipahami melalui Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat suatu sistem memengaruhi minat individu untuk mengadopsinya (Davis, 1989). Konsep literasi digital menekankan bahwa kecakapan digital sejati bukan sekadar kemampuan mengoperasikan perangkat, melainkan mencakup kemampuan mengevaluasi dan mengelola informasi secara bertanggung jawab (Gilster, 1997). Albrecht dan Sack (2000) juga menegaskan bahwa pendidikan akuntansi modern perlu mengintegrasikan kompetensi teknologi informasi agar lulusan mampu beradaptasi dengan lanskap akuntansi yang semakin digital.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini memungkinkan kajian secara mendalam dan komprehensif terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan tanpa memerlukan pengumpulan data primer secara langsung. Sumber data berasal dari artikel ilmiah, jurnal pengabdian kepada masyarakat terindeks SINTA, dokumen resmi SAK EMKM, Kode Etik Akuntan Indonesia yang diterbitkan IAI, dan publikasi resmi mengenai platform Akuntansiku. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar, SINTA, dan ResearchGate dengan kata kunci akuntansi

digital, kompetensi digital Generasi Z, integritas akuntansi, platform Akuntansiku, literasi keuangan digital, dan SAK EMKM. Literatur diprioritaskan dari publikasi sepuluh tahun terakhir (2016-2026), dengan beberapa referensi teori klasik tetap digunakan sebagai landasan konseptual. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang meliputi: (1) pengumpulan literatur; (2) seleksi berdasarkan relevansi topik; (3) pengelompokan berdasarkan tema kompetensi digital dan integritas; (4) analisis isi; serta (5) sintesis temuan. Hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran sistematis mengenai mekanisme dan implikasi penggunaan platform Akuntansiku.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian**

Berdasarkan penelusuran literatur yang telah dilakukan, diperoleh sejumlah sumber yang relevan dan memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Secara umum, literatur yang dikaji terbagi dalam tiga kategori utama: (1) penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat yang secara langsung menggunakan atau mengevaluasi platform Akuntansiku dalam konteks UMKM; (2) kajian teoritis dan empiris mengenai kompetensi akuntansi digital Generasi Z; serta (3) penelitian terkait integritas pelaporan keuangan dan peran teknologi digital dalam membentuk perilaku akuntabel. Tabel berikut merangkum mekanisme yang teridentifikasi dari hasil sintesis literatur tersebut mengenai kontribusi platform Akuntansiku terhadap kompetensi akuntansi digital dan integritas Generasi Z.

**Tabel 1. Mekanisme Akselerasi Kompetensi Akuntansi Digital Dan Integritas Gen Z Melalui Platform Akuntansiku**

| <b>Dimensi Platform Akuntansiku</b>                                      | <b>Mekanisme terhadap Kompetensi Akuntansi Digital</b>                                            | <b>Mekanisme terhadap Integritas Gen Z</b>                                                              |
|--------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kemudahan input transaksi dan otomatisasi jurnal hingga laporan keuangan | Mempercepat pemahaman siklus akuntansi mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan  | Membiasakan pencatatan transaksi secara rutin dan tepat waktu sehingga mengurangi celah manipulasi data |
| Kesesuaian dengan SAK EMKM                                               | Memperkenalkan standar penyajian laporan keuangan yang baku sejak dini                            | Mendorong kepatuhan terhadap aturan dan prinsip akuntansi yang berlaku                                  |
| Transparansi data berbasis cloud dan akses real time                     | Meningkatkan kemampuan analisis data keuangan secara cepat dan akurat                             | Mendorong keterbukaan informasi keuangan kepada pihak yang berwenang                                    |
| Fitur kontrol akses berbasis peran pengguna                              | Mengenalkan konsep pembagian tugas dan tanggung jawab dalam sistem informasi akuntansi            | Menumbuhkan kesadaran tanggung jawab dan kerahasiaan data sesuai kewenangan                             |
| Antarmuka yang sederhana dan ramah pengguna pemula                       | Menurunkan hambatan belajar akuntansi digital bagi pengguna tanpa latar belakang akuntansi formal | Meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri Gen Z dalam praktik akuntansi yang benar             |

### **Peran Platform Akuntansiku dalam Revitalisasi Laporan Keuangan**

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa platform Akuntansiku memiliki peran penting dalam merevitalisasi proses penyusunan laporan keuangan, khususnya bagi pelaku usaha pemula dan generasi muda yang baru mengenal praktik akuntansi. Platform ini menyediakan fitur pencatatan transaksi, jurnal umum, buku besar, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, hingga laporan arus kas dalam satu sistem yang terintegrasi dan dapat diakses melalui perangkat berbasis web, Android, maupun iOS. Khofifah dan Natasari (2021) menunjukkan bahwa Akuntansiku telah sesuai dengan SAK EMKM serta menggunakan basis

akrual, berbeda dengan beberapa aplikasi lain yang masih menggunakan asumsi dasar kas. Berbagai kegiatan pendampingan membuktikan efektivitas platform ini dalam praktik nyata. Aminah dkk. (2023) menunjukkan bahwa pendampingan penggunaan Akuntansiku pada UMKM mampu membiasakan mitra usaha mencatat transaksi secara terkomputerisasi serta menyusun laporan keuangan sesuai standar. Hasil serupa diperoleh Sahara dkk. (2024) dan Ginting dan Halawa (2022), yang menunjukkan peningkatan kemampuan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan setelah pelatihan menggunakan aplikasi tersebut.

### **Akselerasi Kompetensi Akuntansi Digital Generasi Z**

Akselerasi kompetensi akuntansi digital Generasi Z melalui platform Akuntansiku dapat dijelaskan melalui pendekatan Technology Acceptance Model, di mana persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat platform mendorong minat Generasi Z untuk mengadopsi praktik akuntansi secara digital (Davis, 1989). Antarmuka yang sederhana dan fitur otomatisasi pada Akuntansiku menurunkan hambatan belajar bagi pengguna yang belum memiliki latar belakang akuntansi formal. Meskipun demikian, akselerasi tersebut tidak dapat terjadi secara otomatis. Rahayu (2022) menegaskan bahwa ketersediaan teknologi semata belum cukup tanpa disertai pendampingan dan edukasi yang tepat. Kisri dkk. (2025) juga menyoroti bahwa keunggulan Generasi Z dalam teknologi belum diiringi kompetensi lunak seperti berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam menganalisis hasil laporan keuangan. Platform Akuntansiku berperan sebagai akselerator kompetensi teknis, tetapi efektivitasnya akan optimal apabila disertai penguatan kompetensi lunak secara bersamaan.

### **Penguatan Integritas Generasi Z melalui Pelaporan Keuangan Digital**

Revitalisasi laporan keuangan melalui platform Akuntansiku juga berkontribusi terhadap penguatan integritas Generasi Z. Fitur transparansi data berbasis cloud memungkinkan setiap transaksi tercatat secara real time dan dapat ditelusuri kembali, sehingga membentuk jejak audit yang mempersempit ruang bagi manipulasi data keuangan. Fitur kontrol akses berbasis peran pengguna memperkenalkan konsep pembagian tugas dan tanggung jawab yang secara tidak langsung menumbuhkan kesadaran akan batas kewenangan. Pembiasaan mencatat transaksi secara rutin, sebagaimana ditunjukkan dalam pendampingan Aminah dkk. (2023) dan Sahara dkk. (2024), secara perlahan membentuk disiplin dan kejujuran dalam pencatatan keuangan. Dengan kata lain, integritas tidak hanya dibentuk melalui nilai moral semata, tetapi juga dapat dipupuk melalui kebiasaan teknis yang konsisten dan terstandardisasi dalam penggunaan platform akuntansi digital.

### **Sintesis: Dua Jalur Revitalisasi Laporan Keuangan**

Sintesis penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi akuntansi digital dan integritas Generasi Z dapat terbentuk secara simultan melalui satu mekanisme yang sama, yaitu revitalisasi laporan keuangan berbasis platform digital yang terstandardisasi seperti Akuntansiku. Kemudahan teknis yang mengakselerasi pembelajaran akuntansi (jalur kompetensi teknis) berjalan beriringan dengan transparansi dan kepatuhan standar yang membentuk kebiasaan jujur dan akuntabel (jalur integritas perilaku). Sintesis ini memperluas perspektif penelitian terdahulu yang cenderung memisahkan kedua aspek tersebut.

### **Tantangan Adopsi Platform Digital dalam Konteks Pendidikan Akuntansi**

Meskipun platform Akuntansiku menawarkan berbagai kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, adopsinya dalam konteks pendidikan akuntansi masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Ernawati dan Ulfani (2023)

menegaskan bahwa implementasi teori akuntansi di era digital dan transformasi bisnis menuntut adaptasi menyeluruh, tidak hanya pada aspek teknologi, tetapi juga pada aspek pedagogis. Penggunaan platform digital dalam pembelajaran akuntansi perlu disertai pendampingan yang terstruktur agar mahasiswa tidak sekadar mengoperasikan aplikasi secara mekanistik, tetapi benar-benar memahami prinsip akuntansi yang mendasarinya. Sejumlah penelitian pengabdian masyarakat menunjukkan hasil yang positif dalam pemanfaatan Akuntansiku untuk pendampingan UMKM. Noviyanti dkk. (2025) melaporkan keberhasilan pengenalan aplikasi Akuntansiku pada UMKM toko perabotan sebagai sarana pencatatan keuangan usaha yang lebih terstandar. Sementara itu, Maya Sofa dkk. (2024) menemukan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana menggunakan Akuntansiku bagi pelaku UMKM di Surabaya mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan, terutama dalam memahami siklus akuntansi mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Hasil serupa dilaporkan oleh Ahdi dkk. (2023) yang menerapkan Akuntansiku pada organisasi nirlaba, membuktikan bahwa platform ini tidak hanya relevan untuk entitas profit, tetapi juga untuk organisasi non-profit yang memerlukan transparansi keuangan. Di sisi lain, Pontoh dkk. (2024) dalam studi kasus penerapan aplikasi digital pada usaha mikro 7W Coffee menunjukkan bahwa penggunaan Akuntansiku secara nyata membantu UMKM menyajikan laporan keuangan yang lengkap dan sesuai standar, termasuk laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Wiralestari dkk. (2020) juga melaporkan hal serupa dari konteks usaha kedai kopi di Kota Jambi, di mana pemanfaatan Akuntansiku berhasil mendorong pengelolaan keuangan yang lebih sistematis dan berbasis digital. Temuan-temuan ini secara kolektif memperkuat kesimpulan penelitian ini bahwa Akuntansiku merupakan sarana akselerasi kompetensi teknis yang terbukti efektif di berbagai konteks usaha.

### **Transparansi Keuangan, Teknologi Cloud, dan Pembentukan Integritas**

Ashari dkk. (2025) secara khusus meneliti peran teknologi cloud dalam transparansi pelaporan keuangan pada UMKM dan menemukan bahwa penyimpanan data berbasis cloud secara signifikan meningkatkan akuntabilitas pencatatan keuangan. Temuan ini relevan dengan konteks penggunaan Akuntansiku yang mengandalkan infrastruktur cloud untuk menyimpan dan mengakses data keuangan secara real time. Transparansi yang dihasilkan oleh teknologi cloud bukan hanya bermanfaat dari sisi teknis, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan nilai integritas melalui mekanisme audit trail yang memungkinkan setiap transaksi dapat ditelusuri dan diverifikasi oleh pihak yang berwenang. Ashari dkk. (2025) juga memperkuat argumen ini dengan menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan sangat dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia. Ketiga faktor ini saling berkaitan: sistem informasi akuntansi yang baik seperti Akuntansiku hanya akan optimal jika didukung oleh pengendalian internal yang memadai dan kompetensi pengguna yang cukup. Bagi Generasi Z, kompetensi teknis dalam mengoperasikan platform digital perlu diiringi pemahaman mengenai tata kelola keuangan yang bertanggung jawab, sehingga keunggulan teknologi tidak disalahgunakan untuk kepentingan pelaporan yang tidak akurat.

### **Literasi Keuangan Digital dan Perilaku Keuangan Generasi Z**

Pemahaman yang komprehensif mengenai perilaku keuangan Generasi Z tidak dapat dilepaskan dari konteks literasi keuangan digital yang semakin berkembang. Muaviah dkk. (2023) mendeskripsikan karakteristik Generasi Z yang melangkah di era digital dengan bijak dan terencana sebagai sebuah aspirasi yang perlu diupayakan secara sadar, bukan sekadar

hasil dari eksposur teknologi semata. Hal ini sejalan dengan temuan Arifin dkk. (2023) yang mengkaji adopsi fintech di kalangan Generasi Z Indonesia menggunakan kerangka Technology Acceptance Model dan menemukan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat penggunaan secara signifikan memengaruhi minat adopsi, namun faktor kepercayaan terhadap sistem dan edukasi literasi digital tetap menjadi prasyarat utama. Octrina dkk. (2023) dalam kegiatan sosialisasi literasi keuangan dan investasi bagi Gen Z menemukan bahwa pengetahuan tentang instrumen keuangan, pengelolaan aset, dan pencatatan keuangan merupakan fondasi penting yang harus dibangun sejak dini. Literasi keuangan yang baik tidak hanya berdampak pada perilaku konsumsi yang lebih bijak, tetapi juga pada kemampuan Generasi Z dalam mengelola keuangan usaha secara akuntabel. Dalam konteks ini, platform Akuntansiku dapat berfungsi sebagai media pembelajaran sekaligus praktik langsung, di mana pengguna secara bersamaan meningkatkan literasi keuangan digital mereka sambil menjalankan kegiatan pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesungguhnya. Octavina dan Rita (2021) dalam penelitian tentang digitalisasi UMKM, literasi keuangan, dan kinerja keuangan selama pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi digitalisasi lebih cepat cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Temuan ini mengisyaratkan bahwa digitalisasi dan literasi keuangan memiliki hubungan yang saling memperkuat: adopsi platform digital mendorong peningkatan literasi, dan literasi yang lebih tinggi pada gilirannya mendorong penggunaan platform digital yang lebih optimal. Dalam konteks Generasi Z dan Akuntansiku, siklus penguatan timbal balik ini berpotensi menciptakan ekosistem pembelajaran akuntansi digital yang berkelanjutan dan berintegritas.

### **Implikasi Strategis bagi Pengembangan Kurikulum Akuntansi**

Temuan-temuan dari berbagai literatur yang diulas dalam penelitian ini memiliki implikasi strategis yang signifikan bagi pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi, terutama dalam mempersiapkan Generasi Z menghadapi tuntutan era ekonomi digital. Pertama, integrasi platform akuntansi digital seperti Akuntansiku dalam mata kuliah praktik akuntansi perlu dilakukan secara sistematis, bukan sebagai tambahan opsional, melainkan sebagai komponen inti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Albrecht dan Sack (2000) yang jauh sebelum era platform digital sudah menekankan pentingnya integrasi kompetensi teknologi informasi dalam pendidikan akuntansi modern. Kedua, penguatan nilai integritas perlu dilembagakan dalam kurikulum melalui pendekatan yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga berbasis praktik. Penggunaan platform yang mencatat setiap transaksi secara transparan dan dapat diaudit memberikan peluang bagi dosen untuk mendiskusikan kasus-kasus nyata terkait pentingnya kejujuran dan akurasi dalam pelaporan keuangan. Pendekatan experiential learning semacam ini diharapkan mampu membentuk kebiasaan berintegritas secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran konseptual semata. Ketiga, lembaga pendidikan perlu membangun kemitraan strategis dengan penyedia platform akuntansi digital, termasuk Akuntansiku, untuk menyediakan akses lisensi edukasi yang memungkinkan mahasiswa berlatih dalam lingkungan yang aman dan terbimbing sebelum terjun ke dunia usaha nyata. Secara keseluruhan, kajian ini memperkuat argumen bahwa transformasi digital dalam akuntansi bukan sekadar persoalan perangkat lunak atau perangkat keras, melainkan menyangkut transformasi cara berpikir dan bertindak dalam pengelolaan informasi keuangan. Bagi Generasi Z yang akan menjadi tulang punggung ekonomi digital Indonesia, akselerasi kompetensi akuntansi digital yang dibarengi dengan penguatan integritas bukan sekadar pilihan, melainkan keharusan strategis. Platform Akuntansiku, dengan segala fitur dan kemampuannya yang sesuai SAK EMKM, menawarkan jalan yang konkret dan terukur untuk mewujudkan tujuan tersebut.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa platform Akuntansiku berkontribusi terhadap akselerasi kompetensi akuntansi digital Generasi Z melalui kemudahan input transaksi, otomatisasi penyusunan laporan keuangan, serta kesesuaiannya dengan SAK EMKM. Pada saat yang sama, transparansi data berbasis cloud dan fitur kontrol akses berbasis peran pengguna mendorong terbentuknya kebiasaan akuntabilitas dan kejujuran yang merupakan bagian penting dari integritas profesi akuntansi. Temuan utama penelitian ini adalah tersusunnya sintesis konseptual yang menunjukkan bahwa revitalisasi laporan keuangan berbasis platform digital seperti Akuntansiku berperan melalui dua jalur yang saling beriringan, yaitu jalur akselerasi kompetensi teknis (technical competency channel) dan jalur penguatan integritas perilaku (behavioral integrity channel). Akselerasi kompetensi akan lebih optimal apabila disertai penguatan kompetensi lunak dan pendampingan berkelanjutan, mengingat keakraban Generasi Z dengan teknologi tidak secara otomatis menjamin literasi keuangan digital maupun integritas pelaporan yang baik.

## **Saran**

- Lembaga pendidikan perlu mengintegrasikan penggunaan platform akuntansi digital seperti Akuntansiku dalam kurikulum akuntansi, didukung dengan penguatan kompetensi lunak dan nilai integritas.
- Pengembang platform akuntansi digital perlu terus meningkatkan fitur yang mendukung kepatuhan standar akuntansi dan transparansi data untuk mendorong terbentuknya praktik akuntansi yang berintegritas.
- Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods dengan melibatkan responden Generasi Z pengguna platform akuntansi digital untuk mengukur secara empiris pengaruh penggunaan platform terhadap kompetensi akuntansi digital dan integritas pelaporan keuangan.
- Penelitian berikutnya juga dapat memperluas kajian dengan membandingkan beberapa platform akuntansi digital berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akuntansiku. (2026). Akuntansiku: Manajemen keuangan perusahaan, UKM dan UMKM. <https://akuntansiku.co.id/>
- Albrecht, W. S., & Sack, R. J. (2000). Accounting education: Charting the course through a perilous future. American Accounting Association.
- Aminah, N. H. S., Salmawinata, I., Safira, M., Nurrisqa, R. R., Linuhung, T. S., & Mediawati, E. (2023). Pendampingan pelaporan keuangan melalui platform digital. Jurnal Pangabdhi, 9(1).
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. MIS Quarterly, 13(3), 319-340.
- Gilster, P. (1997). Digital literacy. Wiley.
- Ginting, C. D. B., & Halawa, E. (2022). Pelatihan pencatatan keuangan pada UMKM dengan menggunakan aplikasi 'Akuntansiku.' Abdimas Mandiri: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 2(1).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). Kode Etik Akuntan Indonesia. IAI.
- Khofifah, S., & Natasari, D. (2021). Analisis kesesuaian aplikasi keuangan berbasis android terhadap SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM (studi kasus aplikasi Buku Kas dan Akuntansiku) [Tugas akhir]. Universitas Gadjah Mada.

- Kisri, E., Nadifa, N. S., & Rahmatika, D. N. (2025). Kompetensi kerja Gen Z di era digitalisasi: Systematic literature review. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 21(9), 1-10.
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131-139.
- Rahayu, R. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 74-87.
- Sahara, M. A., Kurnia, S., Zulaika, N., Pardede, R. M., Febrianta, R., Dewi, A. K. P., Audina, D., & Elvina, E. (2024). Pendampingan pembukuan berbasis digital dengan menggunakan aplikasi Akuntansiku pada UMKM Cemilan Berkah. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 241-224.
- Twenge, J. M. (2017). *iGen: Why today's super-connected kids are growing up less rebellious, more tolerant, less happy-and completely unprepared for adulthood*. Atria Books.